



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKUNTANSI STATUS "TERAKRITASI" B 'No : 392/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014
MANAJEMEN STATUS "TERAKRITASI" B" No : 437/BAN-PT/Akred/S/S/XI/2014

Jl. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Telp. 701979 – 701463. Fax. 701467

SURAT TUGAS	Nomor Dokumen	FM. SD. FEB. 007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	14/ST/FE-UBL/IX/2016
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Habiburrahman, SE., MM
Jabatan : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Untuk Mengadakan Penelitian Team di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dengan judul :

" ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DI INDONESIA"

Kegiatan Penelitian dilaksanakan selama bulan September sd November 2016.

Demikian Surat Tugas ini kami sampaikan untuk dilaksanakan, dan setelah melaksanakan kegiatan tersebut agar melaporkepada Dekan.

Bandar Lampung, 5 September 2016

Dekan

Dr. Andala Rama Putra Barusman, SE., M.A.Ec

HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK DI INDONESIA**
b. Bidang Ilmu : **Manajemen**

2. Pelaksana
 - a. Nama : **Dr. Habiburrahman, SE.MM**
 - b. Jenis kelamin : **Laki laki**
 - c. NIDM : **0025076008**
 - d. Pangkat/Gol : **Pembina Tk I /IV.b**
 - e. Jabatan fungsional : **Lektor Kepala**
 - f. Fakultas / Prodi : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen**
 - g. Perguruan Tinggi : **Universitas Bandar Lampung**
 - h. Pusat Penelitian : **LPPM UBL**
 - i. Bidang Keahlian : **Manajemen**
 - j. Waktu Penelitian : **September sd November 2016**
3. Objek Penelitian : **PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**
4. Biaya Penelitian : **Rp 1.000.000,-**
5. Sumber Dana : **Mandiri**

Bandar Lampung, 17 November 2016

Mengetahui
Dekan FEB
Universitas Bandar Lampung


Dr. Andala Rama Putra, SE.MA.Ec

Peneliti,


Dr. Habiburrahman, SE.MM

Menyetujui
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bandar Lampung (LPPM-UBL)



Ir. Lilis Widodojoko, MT

F6

**LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN
HASIL VALIDASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Perguruan Tinggi Dr.Ir.Hery Riyanto,MT menyatakan dengan sebenarnya bahwa **karya ilmiah** sebanyak satu judul yang diajukan sebagai bahan Laporan Beban Kerja Dosen atas nama :

Nama	: Dr. Habiburrahman, SE.MM
NIP	: 196007251987031002
NIDN	: 0025076008
Pangkat, golongan ruang, TMT	: Pembina Tingkat I/ IV b
Jabatan, TMT	: Lektor Kepala, Oktober 2008
Bidang Ilmu/Mata Kuliah	: Manajemen Keuangan
Jurusan/Program Studi	: Manajemen/ Manajemen dan Bisnis
Unit Kerja	: Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Telah diperiksa dan divalidasi dengan baik, dan kami turut bertanggung jawab bahwa **karya ilmiah** tersebut telah memenuhi syarat kaidah ilmiah, norma akademik, dan norma hukum, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pananggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 19 November 2016

Validasi : Penelitian

Rektor,

Wakil Rektor, I



Dr.Ir.Hery Riyanto, MT

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)

Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979

SURAT KETERANGAN

Nomor : 218 / S.Ket/LPPM/XI/2016

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Nama | : Dr. Habiburahman.,SE.MM |
| 2. NIDN | : 0025076008 |
| 3. Tempat, tanggal lahir | : Talang Padang, 25 Juli 1960 |
| 4. Pangkat, golongan ruang, TMT | : Pembina Tingkat I/IV B, Oktober 2008 |
| 5. Jabatan, TMT | : Lektor Kepala |
| 6. Bidang Ilmu | : Manajemen |
| 7. Jurusan / Program Studi | : Manajemen/Manajemen Dan Bisnis |
| 8. Unit Kerja | : FAKULTAS EKONOMI Dan BISNIS. |

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul

“Analisis Kinerja Keuangan PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk di Indonesia, yang telah dilaksanakan pada bulan September s/d Bulan November 2016”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 14 November 2016
Ketua LPPM-UBL

UBL
LPPM
Ir. Lilis Widojoko, M.T

Tembusan:

1. Bapak Rektor UBL (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) Tbk
DI INDONESIA**

PENELITIAN

**HABIBURRAHMAN
ALI SODIKO PARDEDE**



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRAK

Untuk menilai kinerja keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator salah satunya adalah laporan keuangan Bank. Laporan keuangan adalah salah satu media informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan suatu Bank. Adapun informasi keuangan yang diperoleh peneliti pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2011 – 2015 melalui website www.bri.co.id/repport adalah: pertumbuhan rasio kredit bermasalah (*NPL Gross*) mengalami fluktuasi, pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) mengalami fluktuasi dan pertumbuhan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuasi. permasalahan bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan alat analisis yaitu rasio likuiditas (*Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*), rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), dan rasio rentabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 - 2015 dilihat dari rasio keuangan yakni rasio likuiditas, dengan menggunakan *Cash Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 77% dengan kriteria sangat sehat, dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai rata – rata sebesar 80,5% dengan kriteria sehat, lalu rasio solvabilitas dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai rata – rata sebesar 16,42% dengan kategori sangat sehat, dan rasio rentabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,14% dengan kategori sangat sehat, dan rasio *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai rata – rata sebesar 26,31% dengan kategori sangat sehat.

Kata kunci : BRI , Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas.

ABSTRACT

To assess the financial performance of a bank can be judged by several indicators one of which is the Bank's financial statements. Financial statements is one of the media information that can provide a picture of the health of a bank. The financial information obtained by researchers at the PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. during the period 2011 - 2015 through the website www.bri.co.id/repport are: the growth of non-performing loans ratio (NPL Gross) fluctuated, growth in Net Interest Margin (NIM) fluctuated and growth ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) fluctuated. Based on these data, how the financial performance at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk seen from liquidity ratio, solvency ratio, and the rentability ratio?

This research aimed to analyze the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2011-2015. The method used is descriptive quantitative method, by means of analysis, the liquidity ratio (Cash Ratio and Loan to Deposit Ratio), the solvency ratio (Capital Adequacy Ratio), and the profitability ratio (Return on Assets and Return on Equity).

The analysis showed that the financial performance. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk years 2011-2015 seen from the financial ratios namely liquidity ratios, using the Cash Ratio has value - average of 77% with the criteria very healthy, using the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a value - average amounted to 80.5% with healthy criteria, then the solvency ratio by using the Capital Adequacy ratio (CAR) has the value - average of 16.42% with a very healthy category, and the profitability ratio by using ratios Return on Assets (ROA) has an average value - average 3,14% with a very healthy category, and ratios Return on Equity (ROE) has a value - average of 26.31% with a very healthy category.

Keywords: BRI, Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana - dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000:159).

Kondisi perekonomian yang terus berkembang saat ini menyebabkan sektor perbankan mempunyai kekuatan dan peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan sektor usaha yang dimilikinya. Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna jasa bank yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap dalam berbagai bentuk layanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati nasabahnya.

Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya. Masyarakat mengenal bank sebagai suatu lembaga keuangan yang dikenal sebagai tempat untuk menyimpan dana dan meminjam dana. Simpanan dana di bank dapat berupa simpanan giro, deposito, tabungan, maupun simpanan yang lain. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat

untuk meminjam sejumlah uang (*credit*) bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana. Bank melakukan kegiatan perkreditan bertujuan untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal usaha maupun masalah lainnya. Dalam dunia modern, bank mempunyai peran penting dalam sektor perekonomian suatu negara. Sektor-sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan tidak lepas dari jasa bank. Oleh karena itu, bank sangat berperan penting bagi semua pihak baik perorangan maupun lembaga yang membutuhkan jasanya.

Negara Indonesia memiliki banyak lembaga keuangan atau yang dikenal dengan bank, salah satunya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia serta bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah memiliki banyak cabang di berbagai kota atau wilayah Indonesia. Bank ini menjadi bank konvensional terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah serta memberikan pelayanan prima pada nasabah melalui jaringan kerja yang sudah tersebar luas di Indonesia.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis pada semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan.

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Oleh karena itu kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh bank di bidang keuangan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penggambaran informasi dari kinerja keuangan bank.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Rasio Kredit bermasalah (*NPL Gross*), *Net Interest Margin* (NIM), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2011 – 2015

Tahun	Kredit bermasalah	Pertumbuhan	NIM	Pertumbuhan	BOPO	Pertumbuhan
2011	2,30	-	9,58	-	66,69	-
2012	1,78	(22,6%)	8,42	(12,1%)	59,93	(10,1%)
2013	1,55	(12,9%)	8,55	1,5%	60,58	1,1%
2014	1,69	9,0%	8,51	(0,5%)	65,42	8,0%
2015	2,02	19,5%	8,13	(4,5%)	67,96	3,9%
Rata – rata	1,87		8,63		64,11	

(sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rasio kredit bermasalah (NPL Gross) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2011 – 2015 mengalami fluktuasi dengan rata – rata 1,87%. Pada tahun 2012 pertumbuhan rasio kredit bermasalah (NPL Gross) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengalami penurunan sampai dengan tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014 – 2015 pertumbuhan rasio kredit bermasalah (NPL Gross) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan semakin besarnya kredit macet yang dikembalikan dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi nilai rasio kredit bermasalah (NPL Gross), maka semakin tinggi kredit macet yang dialami suatu bank.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2011 – 2015 mengalami fluktuasi dengan rata – rata 8,63%. Pada tahun 2012 pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengalami penurunan, namun pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan. Sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengalami penurunan sampai dengan tahun 2015. Penurunan ini disebabkan karena penurunan pendapatan bunga bersih. Semakin besar nilai NIM, maka semakin bagus bank tersebut, karena itu berarti pendapatannya terbilang besar dibanding asetnya.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2011 – 2015 mengalami fluktuasi dengan rata – rata 64,11%. Pada

tahun 2012 pertumbuhan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengalami penurunan, namun kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak – pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (piutang tak tertagih).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak manajemen bank maupun pihak luar yang berkepentingan dalam laporan tersebut. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan

laba rugi. Laporan keuangan neraca menggambarkan informasi tentang posisi keuangan bank dalam periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan informasi tentang perkembangan usaha bank pada suatu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dijadikan alat bantu dalam mengukur kinerja keuangan bank.

Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klarifikasi atau prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis kinerja keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa kinerja keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*. (Husnan, 2003 : 44).

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun, dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah menggunakan rasio – rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk. perlu menggunakan rasio keuangan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1.2 . Masalah dan Permasalahan

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan rasio kredit bermasalah (NPL Gross)PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011 – 2015 mengalami fluktuasi cenderung meningkat.
2. Pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM)PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011 – 2015 mengalami fluktuasi cenderung menurun.
3. Pertumbuhan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011 – 2015 mengalami fluktuasi cenderung meningkat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:107) secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai “perbandingan dari jumlah dengan jumlah yang lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.

Pengertian rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu menghitung rasio – rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.2. jenis – Jenis Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2015:310) rasio keuangan yang digunakan dalam perbankan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin liquid.

Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing – masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis – jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

a. Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Adapun rumus *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. Investing Policy Ratio

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Adapun rumus *Investing Policy Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c. Banking Ratio

Banking ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tinggi likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Banking ratio* sebagai berikut :

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

d. Assets to Loan Ratio

Assets to loan ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari *Assets to loan ratio* sebagai berikut :

$$\text{Assets to loan ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. Investment Portofolio Ratio

Investment portofolio ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat – surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

f. Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harga likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

g. Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumus untuk mencari *Loan to deposit ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

a. Primary Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Adapun rumus untuk mencari *primary ratio* sebagai berikut :

$$\text{Primary ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Risk Assets Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

Rumus untuk mencari *risk assets ratio* sebagai berikut :

$$\text{Risk assets ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{cash assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

c. Secondary Risk Ratio / Capital Risk

Merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai resiko lebih tinggi. Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* sebagai berikut

$$\text{Secondary risk ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

d. Capital Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *capital ratio* sebagai berikut :

$$\text{Capital ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{reserve for loan losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

e. Capital Adequency Ratio (CAR)

Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat – surat berharga. Rumus CAR ada 2, yaitu sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas rasio terdiri dari :

a. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya - biaya.

Rumus untuk mencari *gross profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari *net profit margin* sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c. Return On Equity Capital (ROE)

Return on equity capital (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus untuk mencari *return on equity capital* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

d. Return On Total Assets

1. Gross Yield On Total Assets

Untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *gross yield on total assets* sebagai berikut :

$$\text{Gross yield on total assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Net Income Total Assets

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Rumus untuk mencari *net income total assets* sebagai berikut :

$$\text{Net income total assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. Rate Return on Loans

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Rumus untuk mencari *rate return on loans* sebagai berikut :

$$\text{Rate return on loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

f. Interest Margin on Earnings Assets

Interest margin on earnings assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dan mengendalikan biaya – biaya. Rumus untuk mencari *interest margin on earnings assets* sebagai berikut :

$$\text{Interest margin on earnings assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

g. Interest Margin on Loans

$$\text{Interest margin on Loans} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

h. Leverage Multiplier

Leverage multiplier merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus untuk mencari *leverage multiplier* sebagai berikut :

$$\text{Leverage multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

i. Assets Utilization

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*. Rumus untuk mencari *Assets utilization* sebagai berikut :

$$\text{Assets utilization} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

j. Interest Expense Ratio

Interest expense ratio digunakan untuk mengukur besarnya presentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank. Rumus untuk mencari *Interest expense ratio* sebagai berikut :

$$\text{Interest expense ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

k. Cost of Fund

Cost of fund merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cost of fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

l. Cost of Money

Rumus untuk mencari *cost of money* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

m. Cost of Loanable Fund

Rumus untuk mencari *cost of loanable fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of loanable fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

n. Cost of Operable Fund

$$\text{Cost of operable fund} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

o. Cost of Efficiency

Cost of efficiency digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank. Atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning asset*. Rumus untuk mencari *Cost of efficiency* sebagai berikut :

$$\text{Cost of efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

2.3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.4. Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut James C. Van Horne dan John M Wachowicz (2012) bahwa : *“to evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.”* Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio yang merupakan perbandingan angka – angka yang terdapat pada pos – pos laporan keuangan. Giltman mengatakan bahwa, *“ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm’s performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm’s income statement and balance sheet.”*

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya, dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing – masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipegunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2.5 Analisis Kinerja Keuangan

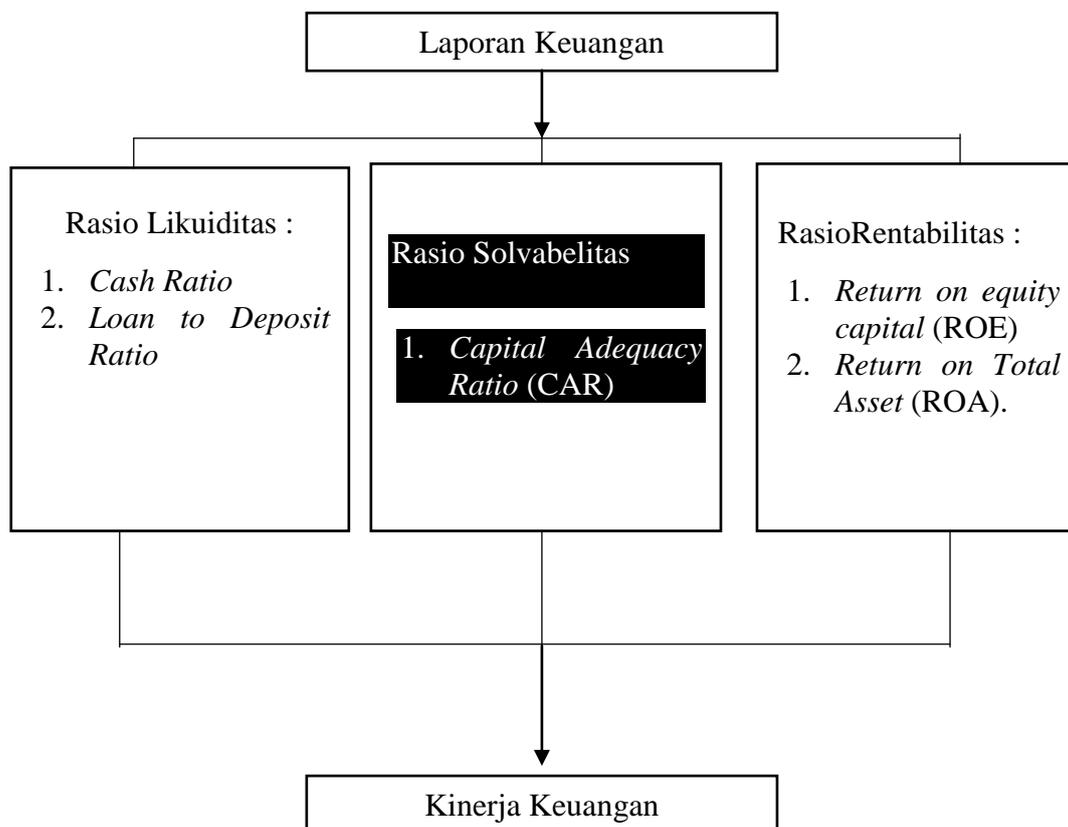
Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha / perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah – kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal – hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

2.6 Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui perkembangan kegiatan perusahaan sangat tergantung dari laporan keuangan dan rasio keuangan yang digunakan. Analisis rasio merupakan teknik standar yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis ini, dilakukan dengan membandingkan secara relatif (*scale/ratio*). Dengan adanya ukuran

relatif ini, maka stakeholder dapat membandingkan berbagai ukuran, atau berbagai perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara suatu perkiraan yang ada pada laporan keuangan dengan perkiraan lain yang juga terdapat pada laporan keuangan maka analisis rasio keuangan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan paradigma penelitian pada gambar dibawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu memecahkan masalah dengan cara menggambarkan atau melukiskan fenomena, keadaan, peristiwa atau sesuatu yang sedang berlangsung pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Data yang digunakan adalah laporan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2011 - 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat serta mengunduh data yang diperlukan dari web PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang berupa dokumen laporan keuangan *annual report* (laporan tahunan) perusahaan pada tahun 2011 – 2015.

3.3. Metode Analisis

Analisa data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data melalui perhitungan angka-angka dengan menggunakan rumus. Data angka-angka keuangan dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, meliputi :

a. *Cash Ratio*, dengan rumus :

$$Cash\ ratio = \frac{Liquid\ Assets}{Short\ Term\ Borrowing} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio*, dengan rumus :

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas, meliputi :

a. *Capital Adequency Ratio (CAR)*, dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas, meliputi :

a. *Return on equity capital (ROE)*, dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

b. *Return on Total Asset (ROA)*, dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Standar ratio

Metode menganalisis data hasil perhitungan dengan pendekatan teoritis. Dalam hal ini dengan membandingkan antara praktek atau aplikasi hasil perhitungan rasio keuangan dengan teori atau ketentuan yang ada, yaitu Standart Ratio (Rasio Standar) dari Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Peraturan Bank Indonesia No: 6/10PBI/2004 untuk selanjutnya dilakukan penilaian. Dengan membandingkan rasio-rasio hasil perhitungan dengan rasio - rasio standar akan diketahui seberapa jauh rasio-rasio hasil perhitungan tersebut sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam Rasio Standar tersebut dan untuk selanjutnya dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dilihat dari sudut rasio-rasio keuangan tersebut.

Dengan kriteria penilaian berdasarkan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Peraturan Bank Indonesia No: 6/10PBI/2004 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Kesehatan Keuangan Bank

Rasio	PK 1	PK 2	PK 3	PK 4	PK 5
	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Cash Ratio	>4,8	4,05-4,8	3,30-4,05	2,55-3,30	<2,55
LDR	<75	75-85	85-100	100-120	> 120
ROA	> 1,5	1,25-1,5	0,5-1,25	0-0,5	< 0
ROE	> 23	18-23	13-18	8-13	< 8
CAR	> 11	9,5-11	8-9,5	6,5-8	< 6.5

Sumber : PBI No: 6/10PBI/2004 dan SEBI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

4.2.1 Rasio Likuiditas

a. Cash Ratio

Tabel 4.2 perhitungan *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun (1)	Aktiva Lancar (Rp)(2)	Pertumbuhan(Rp)	Pertumbuhan	Utang Lancar (Rp)(3)	Pertumbuhan(Rp)	Pertumbuhan	Cash Ratio ((2) : (3) x 100%)
2011	49.099.616	-	-	80.740.369	-	-	60,8%
2012	61.261.736	12.162.120	24,8%	84.986.866	4.246.497	5,3%	72,1%
2013	69.325.393	8.063.657	13,2%	84.402.478	(584.388)	(0,7%)	82,1%
2014	84.234.036	14.908.643	21,5%	97.095.952	12.693.474	15%	86,8%
2015	99.225.525	14.991.489	17,8%	119.505.650	22.409.698	23,1%	83,0%
Rata-rata							77,0%

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel 4.3. Penilaian dan Pertumbuhan *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Keterangan	Pertumbuhan	Keterangan
2011	60,8	Sangat Sehat	-	-
2012	72,1	Sangat Sehat	18,5%	Naik
2013	82,1	Sangat Sehat	13,9%	Naik
2014	86,8	Sangat Sehat	5,6%	Naik
2015	83,0	Sangat Sehat	(4,3%)	Turun
Rata – rata	77,0%	Sangat Sehat		

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 *Cash Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 77,0%, artinya rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus dibayar segera menggunakan kas yang tersedia dan disimpan di Bank sebesar 77%.

Berdasarkan tabel 4.3 *Cash Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 77,0%, jika dibandingkan dengan kriteria Standar Rasio penilaian berdasarkan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank maka kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada peringkat 1 (PK-1) yang menunjukkan keadaan yang sangat sehat. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kondisi pertumbuhan *Cash Ratio* dari tahun 2011 sebesar 60,8%, kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 72,1%. Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 18,5%, ini disebabkan karena aktiva lancar dan hutang lancar sama – sama mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan aktiva lancar lebih besar yaitu Rp 12.162.120.000.000,- atau(24,8%)dibandingkan utang lancar sebesar Rp 4.246.497.000.000,- atau(5,3%). Pertumbuhan aktiva lancar yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan giro pada Bank Indonesia yaitu sebesar Rp 9.483.708.000.000,- atau (28,7%) dan pertumbuhan utang lancar yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan giro yaitu sebesar Rp 3.140.314.000.000,- atau (4,1%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2012 *cash ratio* sebesar 72,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 82,1%.Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 13,9%, ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami peningkatan dan hutang lancar mengalami penurunan. Dimana pertumbuhan aktiva lancar sebesar Rp 8.063.657.000.000,- atau (13,2%) dibandingkan utang lancar yang turun sebesarRp 584.388.000.000,- atau (-0,7%).Pertumbuhan aktiva lancar yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan kas yaitu sebesar Rp 5.276.314.000.000,- atau (38%)

sedangkan utang lancar yang turun paling rendah dikarenakan turunnya giro yaitu sebesar Rp 737.150.000.000,- atau (-0,9%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2013 *cash ratio* sebesar 82,1% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 86,8%. Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 5,6%, ini disebabkan karena aktiva lancar dan hutang lancar sama – sama mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan aktiva lancar lebih besar yaitu Rp 14.908.643.000.000,- dibandingkan utang lancar sebesar Rp 12.693.474.000.000,- atau (15%). Pertumbuhan aktiva lancar yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan giro pada Bank Indonesia yaitu sebesar Rp 10.465.934.000.000,- atau (25,7%) dan pertumbuhan utang lancar yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan giro yaitu sebesar Rp 10.764.203.000.000,- atau (13,7%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2014 *cash ratio* sebesar 86,8% namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 83,0%. Dimana terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -4,3%, ini disebabkan karena aktiva lancar dan hutang lancar sama – sama mengalami peningkatan. Namun pertumbuhan aktiva lancar lebih kecil yaitu Rp 14.991.489.000.000,- atau (17,8%) dibandingkan utang lancar sebesar Rp 22.409.698.000.000,- atau (23,1%). Pertumbuhan aktiva lancar yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan giro pada Bank Indonesia yaitu sebesar Rp 10.533.369.000.000,- atau (20,6%) dan pertumbuhan utang lancar yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan giro yaitu sebesar Rp 23.999.076.000.000,- atau (26,8%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

b. Loan to Deposit Ratio

Tabel 4.4 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Dalam jutaan rupiah)

Tahun (1)	Total Kredit (Rp) (2)	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan	Deposito (Rp) (3)	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan	LDR ((2) : (3) x 100%)
2011	285.406.257	-	-	384.264.345	-	-	74,3%
2012	350.758.262	65.352.005	22,9%	450.166.383	65.902.038	17,2%	77,9%
2013	434.316.466	83.558.204	23,8%	504.281.382	54.114.999	12%	86,1%
2014	495.097.288	60.780.822	14%	622.321.846	118.040.464	23,4%	79,6%
2015	564.480.538	69.383.250	14%	668.995.379	46.673.533	7,5%	84,4%
Rata-rata							80,5%

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel 4.5 Penilaian dan Pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	LDR	Keterangan	Pertumbuhan	Keterangan
2011	74,3	Sangat Sehat	-	-
2012	77,9	Sehat	4,9%	Naik
2013	86,1	Cukup Sehat	10,5%	Naik
2014	79,6	Sehat	(7,6%)	Turun
2015	84,4	Sehat	6,1%	Naik
Rata - rata	80,5%	Sehat		

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 80,5%, artinya rasio ini membandingkan jumlah kredit yang disalurkan sebesar 80,5% dengan jumlah deposito yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 80,5%, jika dibandingkan dengan peringkat komponen LDR ini berada pada peringkat 2 (PK-2) menunjukkan

bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan keadaan yang sehat.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Batasan kewajaran angka LDR adalah di bawah 115% yang berarti jumlah kredit yang disalurkan sama dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun bank. Bila angka LDR melambung di atas 115% maka bank tersebut mengobral kredit sehingga sebagian dananya didapat dari pinjaman bank-bank dan pihak lain.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa kondisi pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* dari tahun 2011 sebesar 74,3% kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 77,9%. Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 4,9%, ini disebabkan karena dana kredit dan dana deposito sama – sama mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan dana kredit lebih besar yaitu Rp 65.352.005.000.000,- atau (22,9%) dibandingkan dana deposito sebesar Rp 65.902.038.000.000,- atau (17,2%). Pertumbuhan dana deposito yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan deposito berjangka yaitu sebesar Rp 31.260.256.000.000,- atau (21,4%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2012 *Loan to Deposit Ratio* sebesar 77,9% dan pada tahun 2013 kembali meningkat menjadi 86,1%. Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 10,5%, ini disebabkan karena dana kredit dan dana deposito sama – sama mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan dana kredit lebih besar yaitu Rp 83.558.204.000.000,- atau (23,8%) dibandingkan dana deposito sebesar Rp 54.114.999.000.000,- atau (12%). Pertumbuhan dana deposito yang paling tinggi

dikarenakan pertumbuhan tabungan yaitu sebesar Rp 27.752.997.000.000,- atau (15,2%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2013 *Loan to Deposit Ratio* sebesar 86,1% tetapi kemudian menurun pada tahun 2014 menjadi 79,6%. Dimana terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -7,6%, ini disebabkan karena dana kredit dan dana deposito sama – sama mengalami peningkatan. Tetapi pertumbuhan dana kredit lebih kecil yaitu Rp 60.780.822.000.000,- atau(14%) dibandingkan dana deposito sebesar Rp 118.040.464.000.000,- atau(23,4%).Pertumbuhan dana deposito yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan deposito berjangka yaitu sebesar Rp 81.871.778.000.000,- atau (40,6%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2014 *Loan to Deposit Ratio* sebesar 79,6%, kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi 84,4%. Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 6,1%, ini disebabkan karena dana kredit dan dana deposito sama – sama mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan dana kredit lebih besar yaitu Rp 69.383.250.000.000,- atau(14%) dibandingkan dana deposito sebesar Rp 46.673.533.000.000,- atau(7,5%).Pertumbuhan dana deposito yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan tabungan yaitu sebesar Rp 35.336.346.000.000,- atau (15,2%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Semakin kecil nilai rasio ini menunjukkan kemampuan bank menutupi dana kreditnya melalui dana pihak ketiga lebih baik. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan keadaan yang sehat.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Capital Adequacy Ratio

Tabel 4.6 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Dalam jutaan rupiah)

Tahun (1)	Total Ekuitas (Rp) (2)	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan	kredit + sekuritas (Rp) (3)	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan	CAR ((2) : (3) x 100%)
2011	49.820.329	-	-	319.325.283	-	-	15,60%
2012	64.881.779	15.061.450	30,2%	391.895.902	72.570.619	22,7%	16,56%
2013	79.574.306	14.692.527	22,6%	476.990.903	85.095.001	21,7%	16,68%
2014	97.705.834	18.131.528	22,8%	579.265.748	102.274.845	21,4%	16,87%
2015	113.127.179	15.421.345	15,8%	689.371.831	110.106.083	19%	16,41%
Rata-rata							16,42%

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel 4.7 Penilaian dan Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	CAR	Keterangan	Pertumbuhan	Keterangan
2011	15,60	Sangat Sehat	-	-
2012	16,56	Sangat Sehat	6,12%	Naik
2013	16,68	Sangat Sehat	0,77%	Naik
2014	16,87	Sangat Sehat	1,11%	Naik
2015	16,41	Sangat Sehat	(2,71%)	Turun
Rata - rata	16,42%	Sangat Sehat		

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 16,42%, artinya rasio ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank sebesar 16,42% untuk menampung risiko kerugian yang disebabkan kredit macet atau penurunan efek – efek yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 16,42%, jika dibandingkan dengan kriteria Standar Rasio penilaian berdasarkan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank maka

kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada peringkat 1 (PK-1) yang menunjukkan keadaan yang sangat sehat.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kondisi pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* dari tahun 2011 sebesar 15,60% meningkat pada tahun 2012 menjadi 16,56%. Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 6,12%, ini disebabkan karena total dana ekuitas dan total dana kredit sama – sama mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan total dana ekuitas lebih besar yaitu Rp 15.061.450.000.000,- atau(30,2%) dibandingkan total dana kredit sebesar Rp 72.570.619.000.000,- atau(22,7%).Pertumbuhan ekuitas yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan total saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar Rp 14.910.155.000.000,- atau (47%) dan pertumbuhan total dana kredit yang paling tinggi dikarenakan dana kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp 65.352.005.000.000,- atau (22,9%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* sebesar 16,56%, kemudian pada tahun 2013 meningkat sedikit menjadi 16,68%. Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 0,77%, ini disebabkan karena total dana ekuitas dan total dana kredit sama – sama mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan total dana ekuitas lebih besar yaitu Rp 14.692.527.000.000,- atau(22,6%) dibandingkan total dana kredit sebesar Rp 85.095.001.000.000,- atau(21,7%).Pertumbuhan ekuitas yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan total saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar Rp 13.067.737.000.000,- atau (28%) dan pertumbuhan total dana kredit yang paling tinggi dikarenakan dana kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp 83.558.204.000.000,- atau (23,8%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* sebesar 16,68%, lalu meningkat kembali menjadi 16,87% pada tahun 2014. Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 1,11%, ini disebabkan karena total dana ekuitas dan total dana kredit sama – sama mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan total dana ekuitas lebih besar yaitu Rp 18.131.528.000.000,- atau (22,8%) dibandingkan total dana kredit sebesar Rp 102.274.845.000.000,- atau (21,4%). Pertumbuhan ekuitas yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan total saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar Rp 13.423.234.000.000,- atau (22,5%) dan pertumbuhan total dana kredit yang paling tinggi dikarenakan dana kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp 60.780.822.000.000,- atau (14%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* sebesar 16,87%, namun kemudian terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi 16,41%. Dimana terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -2,71%, ini disebabkan karena total dana ekuitas dan total dana kredit sama – sama mengalami peningkatan. Tetapi pertumbuhan total dana ekuitas lebih kecil yaitu Rp 15.421.345.000.000,- atau (15,8%) dibandingkan total dana kredit sebesar Rp 110.106.083.000.000,- atau 19%. Pertumbuhan ekuitas yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan total saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar Rp 15.458.666.000.000,- atau (21,1%) dan pertumbuhan total dana kredit yang paling tinggi dikarenakan dana kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp 69.383.250.000.000,- atau (14%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1)

4.2.3 Rasio Rentabilitas

a. Return On Asset

Tabel 4.8 Perhitungan *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Dalam jutaan rupiah)

Tahun (1)	Pendapatan stlh pajak (Rp) (2)	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan	Total Aset (Rp) (3)	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan	ROA ((2) : (3) x 100%)
2011	15.296.501	-	-	469.899.284	-	-	3,26%
2012	18.681.350	3.384.849	22,1%	551.336.790	81.437.506	17,3%	3,39%
2013	19.916.654	1.235.304	6,6%	626.100.633	74.763.843	13,6%	3,18%
2014	24.481.520	4.564.866	22,9%	801.984.190	175.883.557	28,1%	3,05%
2015	24.872.130	390.610	1,6%	878.426.312	76.442.122	9,5%	2,83%
Rata-rata							3,14%

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel 4.9 Penilaian dan Pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	ROA	Keterangan	Pertumbuhan	Keterangan
2011	3,26	Sangat Sehat	-	-
2012	3,39	Sangat Sehat	4,09%	Naik
2013	3,18	Sangat Sehat	(6,12%)	Turun
2014	3,05	Sangat Sehat	(4,04%)	Turun
2015	2,83	Sangat Sehat	(7,25%)	Turun
Rata - rata	3,14%	Sangat Sehat		

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 rasio *Return on Asset* mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,14%, artinya setiap Rp 1 (*Satu Rupiah*) aktiva yang dikeluarkan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0314.

Berdasarkan tabel 4.9 rasio *Return on Asset* mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,14%, jika dibandingkan dengan peringkat komponen ROA ini berada pada peringkat 1 (PK-1) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan keadaan yang sangat sehat.

Semakin besar *Return on Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa kondisi pertumbuhan *Return On Asset* dari tahun 2011 sebesar 3,26% sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 3,39%. Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 4,09%, ini disebabkan karena pendapatan setelah pajak dan total aset sama – sama mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan pendapatan setelah pajak lebih besar yaitu Rp 3.384.849.000.000,- atau(22,1%) dibandingkan total aset sebesar Rp 81.437.506.000.000,- atau (17,3%).Pertumbuhan pendapatan yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan laba operasional yaitu sebesar Rp 5.098.308.000.000,- atau (29%) dan pertumbuhan total aset yang paling tinggi dikarenakan dana kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp 65.352.005.000.000,- atau (22,9%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 3,39%, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 3,18%. Dimana terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -6,12%, ini disebabkan karena pendapatan setelah pajak dan total aset sama – sama mengalami peningkatan. Tetapi pertumbuhan pendapatan setelah pajak lebih kecil yaitu Rp 1.235.304.000.000,- atau(6,6%) dibandingkan total aset sebesar Rp 74.763.843.000.000,- atau(13,6%).Pertumbuhan pendapatan yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan pendapatan bunga - neto yaitu sebesar Rp 7.622.505.000.000,- atau (20,9%) dan pertumbuhan total aset yang paling tinggi dikarenakan dana kredit

yang diberikan yaitu sebesar Rp 83.558.204.000.000,- atau (23,8%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2013 *Return On Asset* sebesar 3,18%, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 3,05%. Dimana terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -4,04%, ini disebabkan karena pendapatan setelah pajak dan total aset sama – sama mengalami peningkatan. Tetapi pertumbuhan pendapatan setelah pajak lebih kecil yaitu Rp 4.564.866.000.000,- atau(22,9%) dibandingkan total aset sebesar Rp 175.883.557.000.000,- atau(28,1%).Pertumbuhan pendapatan yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan pendapatan bunga - neto yaitu sebesar Rp 7.336.139.000.000,- atau (16,6%) dan pertumbuhan total aset yang paling tinggi dikarenakan dana kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp 60.780.822.000.000,- atau (14%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2014 *Return On Asset* sebesar 3,05%, sampai dengan tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 2,83%. Dimana terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -7,25%, ini disebabkan karena pendapatan setelah pajak dan total aset sama – sama mengalami peningkatan. Tetapi pertumbuhan pendapatan setelah pajak lebih kecil yaitu Rp 390.610.000.000,- atau(1,6%) dibandingkan total aset sebesar Rp 76.442.122.000.000,- atau(9,5%).Pertumbuhan pendapatan yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan pendapatan bunga - neto yaitu sebesar Rp 6.837.357.000.000,- atau (13,3%) dan pertumbuhan total aset yang paling tinggi dikarenakan dana kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp 69.383.250.000.000,- atau (14%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1)

b. Return On Equity

Tabel 4.10 Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Dalam jutaan rupiah)

Tahun (1)	Pendapatan set pajak (2)	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Total Ekuitas (3)	Pertumbuhan	Pertumbuhan	ROE ((2) : (3) x 100%)
2011	15.296.501	-	-	49.820.329	-	-	30,70%
2012	18.681.350	3.384.849	22,1%	64.881.779	15.061.450	30,2%	28,79%
2013	19.916.654	1.235.304	6,6%	79.574.306	14.692.527	22,6%	25,03%
2014	24.481.520	4.564.866	22,9%	97.705.834	18.131.528	22,8%	25,06%
2015	24.872.130	390.610	1,6%	113.127.179	15.421.345	15,8%	21,99%
Rata-rata							26,31%

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel 4.11 Penilaian dan Pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	ROE	Keterangan	Pertumbuhan	Keterangan
2011	30,70	Sangat Sehat	-	-
2012	28,79	Sangat Sehat	(6,22%)	Turun
2013	25,03	Sangat Sehat	(13,07%)	Turun
2014	25,06	Sangat Sehat	0,11%	Naik
2015	21,99	Sehat	(12,25%)	Turun
Rata - rata	26,31%	Sangat Sehat		

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa rasio *Return on Equity* mempunyai nilai rata – rata sebesar 26,31%, artinya setiap Rp 1 (*Satu Rupiah*) modal yang dikeluarkan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,2631.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa rasio *Return on Equity* mempunyai nilai rata – rata sebesar 26,31%, jika dibandingkan dengan peringkat komponen ROE ini berada pada peringkat 1 (PK-1) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan keadaan yang sangat sehat. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki bank.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kondisi pertumbuhan *Return On Equity* dari tahun 2011 sebesar 30,70%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 28,79%.Dimana terjadi penurunan pertumbuhan sebesar - 6,22%, ini disebabkan karena pendapatan setelah pajak dan total ekuitas sama – sama mengalami peningkatan. Tetapi pertumbuhan pendapatan setelah pajak lebih kecil yaitu Rp 3.384.849.000.000,- atau(22,1%) dibandingkan total ekuitas sebesar Rp 15.061.450.000.000 atau(30,2%).Pertumbuhan pendapatan yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan pendapatan bunga - neto yaitu sebesar Rp 2.056.690.000.000,- atau (6%) dan pertumbuhan total ekuitas yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan total saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar Rp 14.910.155.000.000,- atau (47%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2012 *Return On Equity* sebesar 28,79% sampai pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 25,03%. Dimana terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -13,07%, ini disebabkan karena pendapatan setelah pajak dan total ekuitas sama – sama mengalami peningkatan. Tetapi pertumbuhan pendapatan setelah pajak lebih kecil yaitu Rp 1.235.304.000.000,- atau(6,6%) dibandingkan total ekuitas sebesar Rp 14.692.527.000.000,- atau(22,6%).Pertumbuhan pendapatan yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan pendapatan bunga - neto yaitu sebesar Rp 7.622.505.000.000,- atau (20,9%) dan pertumbuhan ekuitas yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan total saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar Rp 13.067.737.000.000,- atau (28%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2013 *Return On Equity* sebesar 25,03%, namun kemudian mengalami peningkatan sedikit pada tahun 2014 menjadi 25,06%. Dimana terjadi pertumbuhan sebesar 0,11%, ini disebabkan karena pendapatan setelah pajak dan total ekuitas sama – sama mengalami peningkatan. Dimana pertumbuhan pendapatan setelah pajak lebih besar yaitu Rp 4.564.866.000.000,- atau(22,9%) dibandingkan total ekuitas sebesar Rp 18.131.528.000.000,- atau(22,8%). Pertumbuhan pendapatan yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan pendapatan bunga - neto yaitu sebesar Rp 7.336.139.000.000,- atau (16,6%) dan pertumbuhan ekuitas yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan total saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar Rp 13.423.234.000.000,- atau (22,5%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Pada tahun 2014 *Return On Equity* sebesar 25,06% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 21,99%. Dimana terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -12,25%, ini disebabkan karena pendapatan setelah pajak dan total ekuitas sama – sama mengalami peningkatan. Tetapi pertumbuhan pendapatan setelah pajak lebih kecil yaitu Rp 390.610.000.000,- atau(1,6%) dibandingkan total ekuitas sebesar Rp 15.421.345.000.000,- atau(15,8%). Pertumbuhan pendapatan yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan pendapatan bunga - neto yaitu sebesar Rp 6.837.357.000.000,- atau (13,3%) dan pertumbuhan ekuitas yang paling tinggi dikarenakan pertumbuhan total saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yaitu sebesar Rp 15.458.666.000.000,- atau (21,1%), sebagai mana terlampir (Lampiran 1).

Secara keseluruhan, hasil perhitungan rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2011 - 2015

Rasio Keuangan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata -rata
1.Likuiditas						
a. Cash Ratio	60,8	72,1	82,1	86,8	83,0	77,0%
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat				
b. LDR	74,3	77,9	86,1	79,6	84,4	80,5%
Keterangan	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
2. Solvabilitas						
CAR	15,60	16,56	16,68	16,87	16,41	16,42%
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat				
3. Rentabilitas						
a. ROA	3,26	3,39	3,18	3,05	2,83	3,14%
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat				
b. ROE	30,70	28,79	25,03	25,06	21,99	26,31
Keterangan	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat	SangatSehat

Sumber : Data Dioalah, 2016

Berdasarkan hasil penilaian diatas maka kondisi kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 - 2015 dilihat dari rasio keuangan yakni rasio likuiditas, dengan menggunakan *Cash Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 77% dengan kriteria sangat sehat, dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 80,5% dengan kriteria sehat, lalu rasio

solvabilitas dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 16,42% dengan kategori sangat sehat, dan rasio rentabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,14% dengan kategori sangat sehat, dan rasio *Return on Equity* mempunyai nilai rata – rata sebesar 26,31% dengan kategori sangat sehat.

Makakondisi kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011 - 2015 dilihat dari rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas secara keseluruhan dapat dinyatakan dalam kriteria sangat sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kondisi Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Tahun 2011 – 2015 dilihat dari Rasio Keuangan sebagai berikut:

1. Penilaian Rasio Likuiditas terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Tahun 2011 – 2015 dengan menggunakan *Cash Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 77%, dinyatakan dalam kriteria sangat sehat dan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai mempunyai nilai rata – rata sebesar 80,5%, dan dinyatakan dalam kriteria sehat.
2. Penilaian Rasio Solvabilitas terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Tahun 2011 – 2015 dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai rata – rata sebesar 16,42%, dinyatakan dalam kriteria sangat sehat.
3. Penilaian Rasio Rentabilitas terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Tahun 2011 – 2015 dengan menggunakan Rasio *Return on Asset* mempunyai mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,14%, dinyatakan dalam kriteria sangat sehat dan menggunakan Rasio *Return on Equity* mempunyai mempunyai nilai rata – rata sebesar 26,31%, dan dinyatakan dalam kriteria sangat sehat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus meningkatkan penjualan efek – efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dan meminimalisirkan Beban Penghasilan Komprehensif Lain untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya untuk menutupi aset yang telah dikeluarkan agar tidak terjadi penurunan *Return on Asset*.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus meningkatkan penjualan efek – efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dan meminimalisirkan Beban Penghasilan Komprehensif Lain untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya untuk menutupi ekuitas yang telah dikeluarkan agar tidak terjadi penurunan *Return on Equity*.
3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk perlu melakukan peningkatan komposisi pemberian kredit karena rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 80% - 100%. Hal ini akan berpengaruh terhadap berkurangnya pendapatan perseroan dari kredit yaitu bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Rajawali Pers.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*, Yogyakarta: UPP-AMP-YKPN
- Kasmir, 2015. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-13. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo, Sri Y, dkk, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.bi.go.id>(diakses 26 Oktober 2016)
- <http://www.bri.co.id/repport> (diakses 26 Oktober 2016)

LAMPIRAN

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
PERTUMBUHAN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (disajikan dalam jutaan Rupiah)

ASET	2011	2012	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan
Kas	Rp 10.525.973	Rp 13.895.464	Rp 3.369.491	32,0%
Giro Pada Bank Indonesia	Rp 33.040.418	Rp 42.524.126	Rp 9.483.708	28,7%
Giro Pada Bank Lain	Rp 5.533.225	Rp 4.842.146	Rp (691.079)	-12,5%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 61	Rp 171	Rp 110	180,3%
	Rp 5.533.164	Rp 4.841.975	Rp (691.189)	-12,5%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Rp 73.596.656	Rp 66.242.928	Rp (7.353.728)	-10,0%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 300	Rp -	Rp (300)	-100,0%
	Rp 73.596.356	Rp 66.242.928	Rp (7.353.428)	-10,0%
Efek-Efek	Rp 33.919.026	Rp 41.137.640	Rp 7.218.614	21,3%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 1.510	Rp 760	Rp (750)	-49,7%
	Rp 33.917.516	Rp 41.136.880	Rp 7.219.364	21,3%
Tagihan Wesel Ekspor	Rp 4.828.569	Rp 5.934.772	Rp 1.106.203	22,9%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp -	Rp -	Rp -	
	Rp 4.828.569	Rp 5.934.772	Rp 1.106.203	22,9%
Obligasi Rekapitulasi Pemerintah	Rp 8.996.026	Rp 4.315.616	Rp (4.680.410)	-52,0%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Rp 9.383.298	Rp 9.550.521	Rp 167.223	1,8%
Tagihan Derivatif	Rp 17.818	Rp 28.850	Rp 11.032	61,9%
Kredit yang diberikan	Rp 285.406.257	Rp 350.758.262	Rp 65.352.005	22,9%

Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 15.951.531	Rp 14.677.220	Rp (1.274.311)	-8,0%
	Rp 269.454.726	Rp 336.081.042	Rp 66.626.316	24,7%
Piutang dan Pembiayaan Syariah	Rp 9.108.715	Rp 11.248.281	Rp 2.139.566	23,5%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 138.441	Rp 237.645	Rp 99.204	71,7%
	Rp 8.970.274	Rp 11.010.636	Rp 2.040.362	22,7%
Tagihan Akseptasi	Rp 1.692.176	Rp 4.786.121	Rp 3.093.945	182,8%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp -	Rp -	Rp -	
	Rp 1.692.176	Rp 4.786.121	Rp 3.093.945	182,8%
Penyertaan Saham	Rp 165.225	Rp 197.278	Rp 32.053	19,4%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 536	Rp 536	Rp -	0,0%
	Rp 164.689	Rp 196.742	Rp 32.053	19,5%
Aset Tetap				
Biaya Perolehan	Rp 5.990.344	Rp 7.218.807	Rp 1.228.463	20,5%
Akumulasi penyusutan	Rp 4.137.526	Rp 4.414.441	Rp 276.915	6,7%
Nilai Buku Netto	Rp 1.852.818	Rp 2.804.366	Rp 951.548	51,4%
Aset Pajak Tangguhan Neto	Rp 2.631.958	Rp 4.024.911	Rp 1.392.953	52,9%
Aset Lain-Lain Neto	Rp 5.293.505	Rp 5.961.840	Rp 668.335	12,6%
TOTAL ASET	Rp 469.899.284	Rp 551.336.790	Rp 81.437.506	17,3%

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
PERTUMBUHAN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (disajikan dalam jutaan Rupiah)

ASET	2012	2013	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan
Kas	Rp 13.895.464	Rp 19.171.778	Rp 5.276.314	38,0%
Giro Pada Bank Indonesia	Rp 42.524.126	Rp 40.718.495	Rp (1.805.631)	-4,2%
Giro Pada Bank Lain	Rp 4.842.146	Rp 9.435.197	Rp 4.593.051	94,9%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 171	Rp 77	Rp (94)	-55,0%
	Rp 4.841.975	Rp 9.435.120	Rp 4.593.145	94,9%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Rp 66.242.928	Rp 36.306.883	Rp (29.936.045)	-45,2%
Efek-Efek	Rp 41.137.640	Rp 42.674.437	Rp 1.536.797	3,7%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 760	Rp 772	Rp 12	1,6%
	Rp 41.136.880	Rp 42.673.665	Rp 1.536.785	3,7%
Tagihan Wesel Ekspor	Rp 5.934.772	Rp 8.926.072	Rp 2.991.300	50,4%
Obligasi Rekapitulasi Pemerintah	Rp 4.315.616	Rp 4.511.419	Rp 195.803	4,5%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Rp 9.550.521	Rp 14.440.063	Rp 4.889.542	51,2%
Tagihan Derivatif	Rp 28.850	Rp 4.981	Rp (23.869)	-82,7%
Kredit yang diberikan	Rp 350.758.262	Rp 434.316.466	Rp 83.558.204	23,8%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 14.677.220	Rp 15.171.736	Rp 494.516	3,4%
	Rp 336.081.042	Rp 419.144.730	Rp 83.063.688	24,7%
Piutang dan Pembiayaan Syariah	Rp 11.248.281	Rp 14.028.390	Rp 2.780.109	24,7%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 237.645	Rp 246.360	Rp 8.715	3,7%

	Rp 11.010.636	Rp 13.782.030	Rp 2.771.394	25,2%
Tagihan Akseptasi	Rp 4.786.121	Rp 3.679.684	Rp (1.106.437)	-23,1%
Penyertaan Saham	Rp 197.278	Rp 222.851	Rp 25.573	13,0%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 536	Rp -	Rp (536)	-100,0%
	Rp 196.742	Rp 222.851	Rp 26.109	13,3%
Aset Tetap				
Biaya Perolehan	Rp 7.218.807	Rp 8.817.641	Rp 1.598.834	22,1%
Akumulasi penyusutan	Rp 4.414.441	Rp 4.845.029	Rp 430.588	9,8%
Nilai Buku Netto	Rp 2.804.366	Rp 3.972.612	Rp 1.168.246	41,7%
Aset Pajak Tangguhan Neto	Rp 4.024.911	Rp 2.106.212	Rp (1.918.699)	-47,7%
Aset Lain-Lain Neto	Rp 5.961.840	Rp 7.004.038	Rp 1.042.198	17,5%
TOTAL ASET	Rp 551.336.790	Rp 626.100.633	Rp 74.763.843	13,6%

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
PERTUMBUHAN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (disajikan dalam jutaan Rupiah)

ASET	2013	2014	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan
Kas	Rp 19.171.778	Rp 22.469.176	Rp 3.297.398	17,2%
Giro Pada Bank Indonesia	Rp 40.718.495	Rp 51.184.429	Rp 10.465.934	25,7%
Giro Pada Bank Lain	Rp 9.435.197	Rp 10.580.440	Rp 1.145.243	12,1%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 77	Rp -	Rp (77)	-100,0%
	Rp 9.435.120	Rp 10.580.440	Rp 1.145.320	12,1%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Rp 36.306.883	Rp 62.035.442	Rp 25.728.559	70,9%
Efek-Efek	Rp 42.674.437	Rp 84.168.460	Rp 41.494.023	97,2%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 772	Rp -	Rp (772)	-100,0%
	Rp 42.673.665	Rp 84.168.460	Rp 41.494.795	97,2%
Tagihan Wesel Ekspor	Rp 8.926.072	Rp 10.527.985	Rp 1.601.913	17,9%
Obligasi Rekapitulasi Pemerintah	Rp 4.511.419	Rp 4.303.596	Rp (207.823)	-4,6%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Rp 14.440.063	Rp 39.003.595	Rp 24.563.532	170,1%
Tagihan Derivatif	Rp 4.981	Rp 536	Rp (4.445)	-89,2%
Kredit yang diberikan	Rp 434.316.466	Rp 495.097.288	Rp 60.780.822	14,0%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 15.171.736	Rp 15.886.145	Rp 714.409	4,7%
	Rp 419.144.730	Rp 479.211.143	Rp 60.066.413	14,3%
Piutang dan Pembiayaan Syariah	Rp 14.028.390	Rp 15.599.553	Rp 1.571.163	11,2%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 246.360	Rp 276.650	Rp 30.290	12,3%

	Rp 13.782.030	Rp 15.322.903	Rp 1.540.873	11,2%
Tagihan Akseptasi	Rp 3.679.684	Rp 6.525.688	Rp 2.846.004	77,3%
Penyertaan Saham	Rp 222.851	Rp 251.573	Rp 28.722	12,9%
Aset Tetap				
Biaya Perolehan	Rp 8.817.641	Rp 11.583.301	Rp 2.765.660	31,4%
Akumulasi penyusutan	Rp 4.845.029	Rp 5.665.831	Rp 820.802	16,9%
Nilai Buku Netto	Rp 3.972.612	Rp 5.917.470	Rp 1.944.858	49,0%
Aset Pajak Tangguhan Neto	Rp 2.106.212	Rp 1.688.872	Rp (417.340)	-19,8%
Aset Lain-Lain Neto	Rp 7.004.038	Rp 8.792.891	Rp 1.788.853	25,5%
TOTAL ASET	Rp 626.100.633	Rp 801.984.190	Rp 175.883.557	28,1%

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
PERTUMBUHAN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (disajikan dalam jutaan Rupiah)

ASET	2014	2015	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan
Kas	Rp 22.469.176	Rp 28.771.635	Rp 6.302.459	28,0%
Giro Pada Bank Indonesia	Rp 51.184.429	Rp 61.717.798	Rp 10.533.369	20,6%
Giro Pada Bank Lain	Rp 10.580.440	Rp 8.736.092	Rp (1.844.348)	-17,4%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Rp 62.035.442	Rp 49.834.664	Rp(12.200.778)	-19,7%
Efek-Efek	Rp 84.168.460	Rp 124.891.293	Rp 40.722.833	48,4%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp -	Rp 17.746	Rp 17.746	100%
	Rp 84.168.460	Rp 124.873.547	Rp 40.705.087	48,4%
Tagihan Wesel Ekspor	Rp 10.527.985	Rp 7.280.883	Rp (3.247.102)	-30,8%
Obligasi Rekapitulasi Pemerintah	Rp 4.303.596	Rp 3.815.958	Rp (487.638)	-11,3%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Rp 39.003.595	Rp 845.125	Rp(38.158.470)	-97,8%
Tagihan Derivatif	Rp 536	Rp -	Rp (536)	-100,0%
Kredit yang diberikan	Rp 495.097.288	Rp 564.480.538	Rp 69.383.250	14,0%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 15.886.145	Rp 17.162.183	Rp 1.276.038	8,0%
	Rp 479.211.143	Rp 547.318.355	Rp 68.107.212	14,2%
Piutang dan Pembiayaan Syariah	Rp 15.599.553	Rp 16.614.006	Rp 1.014.453	6,5%
Cadangan kerugian penurunan nilai	Rp 276.650	Rp 352.252	Rp 75.602	27,3%
	Rp 15.322.903	Rp 16.261.754	Rp 938.851	6,1%

Tagihan Akseptasi	Rp 6.525.688	Rp 5.163.471	Rp (1.362.217)	-20,9%
Penyertaan Saham	Rp 251.573	Rp 269.130	Rp 17.557	7,0%
Aset Tetap				
Biaya Perolehan	Rp 11.583.301	Rp 14.687.468	Rp 3.104.167	26,8%
Akumulasi penyusutan	Rp 5.665.831	Rp 6.648.188	Rp 982.357	17,3%
Nilai Buku Netto	Rp 5.917.470	Rp 8.039.280	Rp 2.121.810	35,9%
Aset Pajak Tangguhan Neto	Rp 1.688.872	Rp 1.983.774	Rp 294.902	17,5%
Aset Lain-Lain Neto	Rp 8.792.891	Rp 13.514.846	Rp 4.721.955	53,7%
TOTAL ASET	Rp 801.984.190	Rp 878.426.312	Rp 76.442.122	9,5%